

**PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN PRIBADI SOSIAL
DALAM MENINGKATKAN INTERAKSI SOSIAL PESERTA
DIDIK KELAS VII DI SMP NEGERI 34 BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

**ARI SAPUTRA
NPM : 1611080360**

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Pembimbing I : Hj. Siti Zulaikhah, M.Ag

Pembimbing II : Mega Aria Monica, M.Pd



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1442 H/ 2021 M**

**PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN PRIBADI SOSIAL
DALAM MENINGKATKAN INTERAKSI SOSIAL PESERTA
DIDIK KELAS VII DI SMP NEGERI 34 BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

ARI SAPUTRA
NPM : 1611080360

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

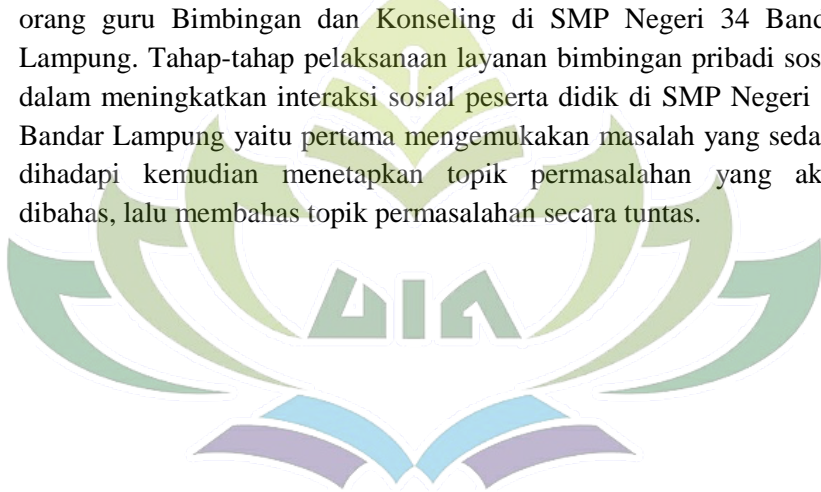
Pembimbing I : Hj. Siti Zulaikhah, M.Ag

Pembimbing II : Mega Aria Monica, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1442 H/ 2021 M**

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini adalah mengenai interaksi sosial peserta didik yang masih rendah. Interaksi sosial merupakan suatu hubungan antar individu dengan individu, atau individu dengan kelompok dan antara kelompok satu dengan kelompok lainnya yang menghasilkan sebuah interaksi dan sebagai pembelajaran dalam bersosialisasi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan layanan bimbingan pribadi sosial dalam meningkatkan interaksi sosial peserta didik di SMP Negeri 34 Bandar Lampung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan melibatkan satu orang guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 34 Bandar Lampung. Tahap-tahap pelaksanaan layanan bimbingan pribadi sosial dalam meningkatkan interaksi sosial peserta didik di SMP Negeri 34 Bandar Lampung yaitu pertama mengemukakan masalah yang sedang dihadapi kemudian menetapkan topik permasalahan yang akan dibahas, lalu membahas topik permasalahan secara tuntas.





**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame, Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : Pelaksanaan Layanan Bimbingan Pribadi
Sosial Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial
Peserta Didik Kelas VII Di SMP Negeri 34
Bandar Lampung**

Nama : Ari Saputra
NPM : 1611080360
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dapat dipertahankan dalam sidang
munaqosyah

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Hj. Siti Zulaikhah, M.Ag
NIP. 196507041992032002

Pembimbing II

Mega Aria Monica, M.Pd
NIP.

Mengetahui,

Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Dr. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd
NIP. 196706221994032002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PENGESESAHAN

Skripsi dengan judul: **PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN PRIBADI SOSIAL DALAM MENINGKATKAN INTERAKSI SOSIAL PESERTA DIDIK KELAS VII DI SMP NEGERI 34 BANDAR LAMPUNG** Disusun oleh **ARI SAPUTRA, NPM: 1611080360, Jurusan: Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam.** Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, pada Hari/Tanggal: Selasa, 6 Juli 2021.

TIM SIDANG MUNAQOSYAH

Ketua : Dr. Safari Daud, S. Ag., M.Sos.I (.....)
Sekretaris : Iip Sugiharta, M.Si (.....)
Pembahas Utama : Defriyanto, S.I.Q., M.Ed (.....)
Pembahas Pendamping I : Hj. Siti Zulaikha, M.Ag (.....)
Pembahas Pendamping II : Mega Aria Monica, M.Pd (.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan



Proo Dr. Nirva Diana, M.Pd

196408281988032002

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

Artinya : “..... Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.¹



¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Darussunah, 2002) h. 370

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji syukur kepada Allah SWT yang memberikan barakah dan karunia-Nya. Dengan sepenuh hati kupersembahkan karya ini sebagai tanda bukti dan cinta kasihku yang tulus kepada :

1. Kedua orang tuaku, Pardiono dan ibu Subiyanti yang tercinta yang telah bersusah payah membesarkan, mendidik, dan membiayaiku selama menuntut studi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Adikku tersayang Aziz Setya Adi yang selalu memberikan dukungan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
3. Untuk almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Ari Saputra, dan biasa dipanggil dengan sapaan Ari. Lahir di Mesuji pada tanggal 15 Juli 1998 yang merupakan putra pertama dari dua bersaudara yang terlahir dari pasangan Bapak Pardiono dan Ibu Subiyarti.

Pendidikan formal yang pernah di tempuh oleh penulis dimulai dari taman kanak-kanak di TK Dharma Wanita Bumi Dipasena Sejahtera pada tahun 2004, kemudian melanjutkan pendidikan di SD Negeri 1 Labuhan Makmur dan selesai pada tahun 2010. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 29 Way Serdang selesai pada tahun 2013. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 01 Way Serdang selesai pada tahun 2016.

Kemudian mengikuti pendidikan tingkat perguruan tinggi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2016. Penulis diterima di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan program studi Bimbingan dan Konseling program Strata (S.1), melalui jalur tes UM-PTKIN UIN Raden Intan Lampung tahun ajaran 2016/2017. Pada tahun 2019 penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Wonoharjo Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus selama 40 hari. Selanjutnya pada tahun yang sama penulis mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 34 Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Kenikmatan yang tak ternilai ketika akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat terahir dalam memperoleh gelar Sarjana Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

Skripsi dengan judul “Pelaksanaan Layanan Bimbingan Pribadi Sosisal Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 34 Bandar Lampung” adalah salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

Dengan rendah hati disadari bahwa dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan namun peneliti tidak akan dapat berhasil tanpa bantuan dan dorongan dari berbagai pihak untuk itu peneliti mengucapkan ribuan terimakasih, diantara lain kepada :

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Rahma Diani, M.Pd selaku sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
4. Hj. Siti Zulaikhah, M.Ag selaku pembimbing I yang telah memberikan motivasi, dan semangat kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Mega Aria Monica, M.Pd selaku pembimbing II, terimakasih atas perhatian, petunjuk dan arahan serta motivasi nya dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah banyak

menyumbangkan ilmunya selama penulis di bangku perkuliahan.

7. Sriyati, S.Pd,M.M selaku guru BK di SMP Negeri 34 Bandar Lampung yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
8. Dra. Chandra Kirti, M.M.Pd selaku guru BK di SMP Negeri 34 Bandar Lampung yang memantu penulis selama proses penelitian.
9. Teruntuk sahabat-sahabatku tercinta yang selalu memberi semangat serta motivasi serta menemani sepanjang perjuangan Sulaili, S.Pd dan Devi Hardiyanti, S.Pd
10. Teman-teman seperjuangan di kelas G angkatan 2016 Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung, Teman-teman KKN angkatan 2016 yang telah memberikan semangat hingga skripsi ini selesai.
11. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan motivasi yang tidak dapat disebutkan satu persatu, semoga pencapaian ini menjadi amal soleh.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, namun penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua.

Semoga Allah SWT, memberikan balasan yang setimpal atas segala bantuan yang diberikan dan semoga tulisan ini bermanfaat. Aamiin.

Bandar Lampung, Maret 2021
Penulis,

Ari Saputra

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	4
C. Latar Belakang.....	4
D. Fokus dan Sub Fokus Penelitian	14
E. Rumusan Masalah.....	14
F. Tujuan Penelitian	15
G. Signifikasi Penelitian.....	15
H. Metode Penelitian	15

BAB II LANDASAN TEORI

A. Layanan Bimbingan Pribadi Sosial	
1. Pengertian Bimbingan Pribadi Sosial	23
2. Tujuan Bimbingan Pribadi Sosial	26
3. Fungsi Bimbingan Pribadi Sosial	30
4. Metode Bimbingan Pribadi Sosial	32
5. Tahap-tahap Bimbingan Pribadi Sosial	35
B. Interaksi Sosial	
1. Pengertian Interaksi Sosial	37
2. Faktor Berlangsungnya Interaksi Sosial	40
3. Syarat-syarat Terjadinya Interaksi Sosial	41
4. Bentuk-bentuk Interaksi Sosial.....	43
5. Kriteria Hubungan Sosial	46

6. Tahap-tahap Interaksi Sosial.....	46
C. Penelitian Relevan	47
BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Objek	
1. Profile SMPN 34 Bandar Lampung.....	51
2. Visi Misi SMPN 34 Bandar Lampung.....	51
3. Letak Geografis Dan Demografis SMPN 34 Bandar Lampung	52
B. Deskripsi Data Penelitian.....	53
BAB IV ANALISIS PENELITIAN	
A. Penemuan Penelitian.....	55
B. Pembahasan	64
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	73
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR LAMPIRAN

1. Kisi-kisi Wawancara
2. Pedoman Observasi
3. Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian
4. RPL
5. Dokumentasi Pada Saat Wawancara Dengan Guru BK



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi yang berjudul “**Pelaksanaan Layanan Bimbingan Pribadi Sosial Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Peserta Didik Kelas VII Di SMP Negeri 34 Bandar Lampung**”, perlu penegasan dan batasan terhadap istilah-istilah yang terdapat didalam judul skripsi ini. Hal ini dilakukan untuk menghindari adanya kesalah pahaman terhadap interpretasi, maupun maksud dari pengertian pada judul tersebut.

1. Bimbingan Pribadi Sosial

Kalimat bimbingan pribadi sosial terdiri dari tiga kata, yaitu bimbingan, pribadi dan sosial. Pertama, kata bimbingan menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia adalah tuntutan atau petunjuk. Kedua, kata pribadi adalah manusia sebagai perseprangan (diri manusia atau diri sendiri), sedangkan sosial adalah berkenaan dengan masyarakat dan suka memperhatikan kepentingan umum (suka menolong, dermawan dan sebagainya).

Hibana S. Rahman mengatakan bimbingan pribadi adalah layanan bimbingan yang diberikan kepada peserta didik untuk menemukan dan mengembangkan diri pribadinya sehingga menjadi pribadi yang mantap dan mandiri serta mampu mengoptimalkan potensi yang dimiliki.²

Sedangkan bimbingan sosial adalah layanan bimbingan yang diberikan kepada peserta didik untuk mengenal lingkungannya, sehingga mampu

² Hibana S. Rahman, *Bimbingan dan Konseling Pola 17*, (Yogyakarta: UCY Press, 2003),h. 39

bersosialisasi dengan baik dan menjadi pribadi yang bertanggung jawab.

Bimo Walgito menjelaskan bimbingan pribadi sosial adalah upaya untuk membantu peserta didik mengembangkan sikap, jiwa dan tingkah laku pribadi dalam kehidupan kemasyarakatan, dari lingkungan yang besar (Negara dan masyarakat dunia), berdasarkan ketentuan yang menjadi landasan bimbingan dan penyuluhan yakni dasar Negara dan tujuan pendidikan nasional.³

Bimbingan pribadi sosial yang ditekankan dalam penelitian ini adalah pelaksanaan bimbingan oleh guru Bimbingan dan konseling yang diberikan kepada peserta didik yang interaksi sosialnya rendah di SMP Negeri 34 Bandar Lampung yang meliputi proses pelaksanaan, faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dari bimbingan pribadi sosial itu sendiri.

2. Interaksi sosial

Interaksi sosial atau bisa dikatakan proses sosial karena interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial. Interaksi sosial juga merupakan hubungan antara orang perorangan, antar kelompok manusia, maupun antar perorangan dengan kelompok sosial. Hurlock mengatakan dari sudut perkembangan manusia pertumbuhan untuk berinteraksi sosial yang paling menonjol terjadi pada masa remaja. Pada masa remaja individu berusaha untuk menarik perhatian orang lain,

³ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi ugm, 1986), h. 49.

menghendaki adanya popularitas dan kasih sayang dari teman sebaya.⁴

Interaksi sosial adalah interaksi individu satu dengan individu lainnya atau sebaliknya, jadi terdapat adanya hubungan timbal balik antar individu. Hubungan tersebut dapat hubungan antar individu terhadap individu, individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok.

3. SMP Negeri 34 Bandar Lampung

SMP adalah singkatan dari Sekolah Menengah Pertama, atau dalam bahasa Inggrisnya yaitu *Junior High School*, adalah jenjang pendidikan dasar pada pendidikan formal di Indonesia setelah lulus sekolah dasar atau sederajat. Sekolah menengah pertama atau disingkat dengan SMP ditempuh dengan waktu 3 tahun, mulai dari kelas 7 sampai kelas 9.

SMP Negeri 34 Bandar Lampung adalah sebuah nama Sekolah Menengah Pertama Negeri yang terletak di Kedaton Bandar Lampung.

Berdasarkan uraian poin diatas, maka yang peneliti maksudkan secara keseluruhan dengan judul “Pelaksanaan Layanan Bimbingan Pribadi Sosial Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 34 Bandar Lampung” dalam penelitian ini adalah pelaksanaan dan metode bimbingan oleh guru Bimbingan dan konseling kepada peserta didik khususnya peserta didik yang memiliki interaksi rendah seperti tidak bisa menerima pendapat orang lain, susah berteman, sehingga individu kurang disukai teman-temannya. Dalam

⁴ Kiki Helmayanti, *Pemberian layanan Bimbingan Kelompok Teknik Role Playing Untuk Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Peserta Didik Kelas VIII Di Sekolah Menengah Pertama Gajah Mada Bandar Lampung*, 2015, h. 29

membantu mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan menjalin hubungan baik dengan orang lain atau teman sebaya di SMP Negeri 34 Bandar Lampung.

B. Alasan Memilih Judul

Beberapa alasan yang menjadi dasar memilih judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Alasan Objektif
 - a. Masih rendahnya interaksi sosial peserta didik
 - b. Kurangnya layanan pribadi sosial mengenai interaksi sosial peserta didik.
2. Alasan Subjektif
 - a. Tersedianya literature dan sarana yang mendukung penelitian dalam rangka menyelesaikan penelitian ilmiah ini.
 - b. Untuk memperoleh data sebagai bahan utama penyusun skripsi guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di bidang Bimbingan dan konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

C. Latar Belakang

Interaksi sosial merupakan hubungan timbal balik antara individu satu dengan individu lainnya yang secara langsung maupun tidak langsung. Secara kodrat manusia merupakan makhluk sosial. Sehingga setiap manusia memiliki kecenderungan untuk bergaul dengan orang lain, sahabat, masyarakat, dan kelompok-kelompok tertentu.

Interaksi sosial diartikan suatu interaksi antara dua atau lebih individu, dimana kelakuan individu yang satu

mempengaruhi mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain, atau sebaliknya.

Interaksi sosial ditinjau dari sudut psikologis adalah peristiwa yang kompleks, termasuk tingkah laku yang berupa rangsangan dan reaksi keduanya, dan yang mungkin mempunyai satu arti sebagai rangsangan dan yang lain sebagai reaksi. Interaksi sosial ditinjau dari sudut psikologi sosial menurut Warren dan Roucech yang mendefinisikan yang mengartikan interaksi sosial adalah suatu proses penyampaian kenyataan, keyakinan, sikap, reaksi emosional, dan kesadaran lain dari sesamanya di antara kehidupan yang ada. Pada dasarnya setiap orang mengorientasikan dirinya kepada orang lain dengan cara tertentu dan cara ini merupakan faktor utama yang mempengaruhi perilakunya dalam hubungan dengan orang lain.⁵

Monk menyatakan bahwa interaksi sosial merupakan permulaan hubungan persahabatan dan hubungan bebas, hubungan bebas bersifat timbal balik dan memiliki sifat sebagai berikut: (1) saling mengerti; (2) saling membantu/kerjasama; (3) saling percaya; dan (4) saling menghargai. Bimo Walgito menyatakan interaksi sosial adalah hubungan antara individu satu dengan individu yang lain yang saling mempengaruhi dan terdapat hubungan saling timbal balik.⁶

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial adalah hubungan timbal balik yang dinamis antar individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok, yang saling bertemu, mempengaruhi atau memperbaiki perilaku satu sama lain. Hubungan antar individu ini terjalin melalui komunikasi baik secara langsung maupun tak langsung. Setiap manusia

⁵ Soejarno Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), h. 61

⁶ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling*, Andi Offset, Yogyakarta, 2004, h.71.

perlu berinteraksi untuk mengembangkan kemampuan sosial dan memenuhi kebutuhan fisik dan psikis termasuk interaksi antar peserta didik yang berbeda budaya di sekolah.⁷

Sebagaimana disampaikan dalam firman Allah SWT dalam Q.S Al Hujurat ayat 13 sebagai berikut.

يٰٓأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَىٰ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

*Artinya: “Hai Manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa dan diantara kamu. Sesungguhnya Allah maha mengetahui lagi maha mengenal”.*⁸

Sebagai makhluk sosial, manusia lahir, hidup dan berkembang dalam lingkungan sosial. Sehingga senantiasa berinteraksi dengan individu lain karena sesungguhnya manusia itu saling membutuhkan. Dengan demikian manusia harus bisa menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik perilaku, sopan santun, maupun keseluruhan sikap individu itu sendiri yang kesemuanya merupakan dasar perubahan.

Peserta didik yang dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya, maka dirinya akan mempelajari berbagai keterampilan sosial seperti kemampuan untuk

⁷ Muhammad Arief Maulana Dkk, Model Bimbingan Kelompok Berbasis Budaya Jawa Dengan Teknik Permainan Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Peserta didik Smp Kota Semarang, Jurnal Bimbingan dan konseling, 3.2 (2014), h.2

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Jakarta: Darussunah, 2002)h. 6

menjalin interaksi secara baik dengan orang lain, baik terhadap teman maupun orang yang tidak dikenal, sehingga sikapnya terhadap orang lain menjadi menyenangkan dan mudah bergaul.

Interaksi sosial juga menjadi permasalahan bagi peserta didik, banyak peserta didik yang sering mengalami susah atau kurangnya berinteraksi dengan temannya sehingga bisa menimbulkan kurang percaya diri, susah bergaul, kurang mampu menerima pendapat orang lain dan bisa juga di jauhi teman-temannya.

Sebagaimana disampaikan dalam firman Allah SWT dalam Q.S Luqman ayat 18 sebagai berikut.

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

*Artinya: “Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan dimuka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri”.*⁹

Seperti penjelasan diatas bahwasanya Allah SWT menciptakan manusia dengan berbagai potensi sehingganya manusia patut mensyukuri dengan apa yang ia miliki, terlebih lagi manusia tidak bisa hidup sendiri maka adanya interaksi sosial yang harus dijalani oleh manusia itu sendiri, dengan adanya interaksi sosial maka setiap individu lebih mudah untuk menjalani kehidupan di lingkungan sosial, seperti yang

⁹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Jakarta: Darussunah, 2002)h. 58

sudah dijelaskan surat diatas manusia disarankan untuk berinteraksi pada lingkungan sekitarnya.

Melihat banyaknya dampak negatif yang muncul dari pribadi sosial tentunya hal tersebut tidak boleh dibiarkan. Perilaku tersebut juga tergolong perilaku yang tidak adaptif sehingga harus ditangani secara serius. Konseling individu dari guru pembimbing merupakan proses komunikasi bantuan yang amat penting dalam menanggulangi masalah kemampuan interaksi sosial.

Prayitno mengatakan konseling individu merupakan layanan konseling yang dilakukan oleh seorang konselor terhadap konseli dalam rangka pengentasan masalah pribadi konseli dalam suasana tatap muka yang dilaksanakan secara langsung antara klien dan konselor dalam rangka membahas berbagai hal tentang masalah yang dialami konseli.¹⁰

Melihat permasalahan tersebut, maka perlu adanya langkah guna mengentaskan masalah ini. Melalui konseling yang akan diterapkan oleh guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 34 Bandar Lampung, diharapkan peserta didik mampu meningkatkan kemampuan interaksi sosial. Seperti yang telah dikemukakan Wrenn sebagaimana dikutip oleh Walgito bahwa dalam proses konseling terlihat adanya sesuatu masalah yang dialami konseling, yakni orang yang mempunyai masalah yang diselesaikan dalam proses konseling. Konseli perlu mendapatkan pemecahan masalah dan cara memecahkan masalah tersebut harus sesuai dengan keadaan konseli. Jadi dalam proses konseling bertujuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi konseli.

Sedangkan dalam kenyataanya banyak bentuk-bentuk permasalahan khusus seperti masalah pelajaran disekolah, masalah perkembangan seksual, masalah sosial dan ekonomi, masalah masa depan yang banyak muncul di antara para remaja itu sendiri. Setelah peneliti melakukan pra- penelitian

¹⁰ Prayitno. Layanan Konseling Perorangan Padang : Universitas Negeri Padang Press. 2004, h.1

ketika PPL di SMP Negeri 34 Bandar Lampung, bahwa adanya masalah mengenai penyesuaian diri peserta didik salah satunya yaitu kurangnya interaksi sosial pada peserta didik baik dalam masalah pergaulan, pelajaran, maupun sosial.

Tabel 1
Gambaran Awal Permasalahan Interaksi Sosial
Peserta Didik Di SMP Negeri 34 Bandar Lampung

No	Nama Inisial Peserta Didik	Indikator						Jumlah Indikator
		1	2	3	4	5	6	
1	ARN	✓	✓			✓	✓	4
2	DA				✓	✓		2
3	YA			✓	✓		✓	3
4	GJP				✓	✓		2
5	QAP	✓	✓			✓	✓	4
6	WA	✓	✓				✓	3
Total		3	3	1	3	4	4	18

Sumber: Dokumentasi dari guru bimbingan dan konseling SMP Negeri 34 Bandar Lampung.

Hal ini senada dengan pendapat Tohirin, Ali dan Asrori, masalah peserta didik yang berinteraksi dengan lingkungan sosialnya, diantaranya:

1. Kesulitan dalam persahabatan
2. Kesulitan mencari teman

3. Merasa terasing dalam aktifitas kelompok
4. Kesulitan dalam memperoleh penyesuaian dalam kegiatan kelompok
5. Kesulitan mewujudkan interaksi yang harmonis dalam keluarga
6. Kesulitan dalam menghadapi situasi sosial yang baru.¹¹

Dengan demikian dapat dimaknai bahwa kemampuan sosial peserta didik sangat penting dalam membantu peserta didik bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungan.

Pada dasarnya kebutuhan peserta didik di SMP Negeri 34 Bandar Lampung yang mempunyai rentang umur 12-13 tahun yang bersifat psikologis, seperti mendapat kasih sayang, menerima pengakuan terhadap dorongan untuk semakin mandiri, memperoleh prestasi di berbagai bidang yang dihargai oleh orang dewasa dan teman sebaya, mempunyai hubungan persahabatan oleh teman sebaya, merasa aman dalam kerjasamanya sendiri, jika kebutuhan tersebut tidak dapat terpenuhi maka seseorang menjadi kurang semangat untuk berkerja keras, gelisah, kepekaan perasaan, kurang percaya diri dan mengalami masalah dengan penyesuaian diri. Dalam penyesuaian diri yang diartikan sebagai kemampuan peserta didik untuk hidup dan bergaul secara wajar dalam lingkungan sekolah, sehingga ia merasa puas terhadap dirinya dan terhadap lingkungannya tersebut.

Dalam hal ini terdapat dua aspek penyesuaian diri yaitu penyesuaian pribadi dan penyesuaian sosial yang mana dalam penyesuaian sosial diartikan sebagai keberhasilan seseorang untuk menyesuaikan diri terhadap orang lain pada umumnya dan pada kelompok khususnya. Orang yang dapat menyesuaikan diri dengan baik mempelajari berbagai

¹¹ Muhammad Arief Maulana Dkk, Model Bimbingan Kelompok Berbasis Budaya Jawa Dengan Teknik Permainan Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Peserta didik Smp Kota Semarang, Jurnal Bimbingan dan konseling, 3.2 (2014), h.3

keterampilan sosial seperti kemampuan untuk menjalin hubungan secara diplomatik baik teman maupun orang yang tidak di kenal sehingga sikap orang lain terhadap mereka menyenangkan.

Sebagaimana disampaikan dalam firman Allah SWT dalam Q.S An-Nahl ayat 90 sebagai berikut :

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٩٠﴾

*Artinya : “Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran”.*¹²

Surat diatas menjelaskan dalam kehidupan di dunia allah menciptakan manusia untuk saling memberi dan berbuat adil allah sangat membenci perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan.

Berdasarkan hasil Pra-Penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 34 Bandar Lampung dengan metode observasi, dokumentasi dan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling serta dengan peserta didik SMP Negeri 34 Bandar Lampung. Berikut ini peneliti paparkan hasil Pra-Penelitian yang telah dilakukan.

Hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling ibu Dra. Chandra Kirti, M.MPd di sekolah tersebut mengungkapkan bahwa :

¹² Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Jakarta: Darussunah, 2002)h. 6

“...kami memberikan layanan bimbingan pribadi sosial kepada peserta didik dengan menggunakan metode bimbingan kelompok, yang melatar belakangi kami memberikan layanan karena masih terdapat problem seperti peserta didik yang kurang dapat berinteraksi dengan sesama temannya dimana semuanya serba baru seperti teman, pelajaran maupun lingkungan maka dari itu bimbingan ini kami berikan kepada peserta didik”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut layanan bimbingan pribadi social sudah dilaksanakan guna menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik terutama dalam hal interaksi sosial dengan menggunakan metode bimbingan kelompok. Guru bimbingan dan konseling melaksanakan layanan tersebut dengan cara memberikan informasi atau pemahaman tentang interaksi sosial pada peserta didik melalui bimbingan kelompok. Peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa peserta didik terkait dengan interaksi sosial.

Hasil wawancara pertama peneliti dengan salah-satu peserta didik yang berinisial ARN menyatakan bahwa:

“...Saya kurang suka bergaul dengan teman di sekolah, apalagi meminjamkan barang-barang saya kepada teman dan saya sering berselisih dengan teman karena saya tidak suka dengan sikap teman yang kurang menghargai contohnya meminjam barang tidak izin terlebih dahulu ”.

Selanjutnya hasil wawancara kedua peserta didik yang berinisial YA menyatakan bahwa:

“ Saya tidak bisa menerima pendapat dari teman saya kurang menerima apa yang teman saya omongin karena saya kurang percaya selain itu saya merasa kurang percaya diri dengan diri saya kayak ada yang kurang didalam diri saya kaya punya banyak kelemahan”.

Hasil wawancara ketiga peneliti dengan peserta didik yang berinisial DA menyatakan bahwa:

“saya tidak suka mengikuti kegiatan kelompok dan lebih suka berdiam diri jika sedang berdiskusi dengan teman kelas”.

Hasil wawancara keempat peneliti dengan peserta didik yang berinisial GJP menyatakan bahwa:

“...Kalau saya lebih suka belajar sendiri dari pada belajar kelompok bersama teman karena bagi saya belajar dengan teman tidak akan selesai dan saya kurang konsentrasi jika belajar dengan suasana ramai”.

Selanjutnya, hasil wawancara kelima dengan peserta didik yang berinisial QAP bahwa:

“...saya sangat sulit buat berteman dengan semua orang apalagi ketika saya bertemu dengan orang baru bagi saya sangat susah menerimanya. Contohnya seperti baru pertama kali saya masuk sekolah saya lebih baik diam dan tidak suka banyak berbicara ketika dikelas dan saya tidak suka sama teman yang suka mencari perhatian kepada guru apalagi waktu ada kerja kelompok dikelas.”

Selanjutnya, hasil wawancara keenam dengan peserta didik yang berinisial WA bahwa:

“...saya sangat sulit menerima teman baru ketika seperti awal masuk sekolah baru ketika ada teman yang sok asik pasti akan saya jauhi dan lebih baik saya mempunyai sedikit teman daripada saya harus punya teman yang tidak sependapat dengan saya.”

Bimbingan pribadi sosial yang ada di SMP Negeri 34 Bandar Lampung yaitu meliputi: pemantapan sikap, pemantapan pemahaman tentang potensi diri dan pengembangannya untuk kegiatan-kegiatan yang kreatif dan produktif, pemantapan tentang bakat dan minat serta penyaluran dan pengembangannya, serta pemantapan pemahaman tentang kelemahan diri dan usaha-usaha penanggulangannya.

Kemudian pemantapan kemampuan berkomunikasi baik lisan maupun tulisan secara efektif, pemantapan kemampuan menerima dan mengemukakan pendapat serta berargumentasi secara dinamis dan kreatif, pemantapan kemampuan bertingkah laku dan berhubungan sosial baik di rumah, di sekolah, dan di masyarakat, pemantapan hubungan yang dinamis dan sebagainya.

Dalam hal ini sesuai dengan kondisi dilapangan yang peneliti temui yaitu problem belajar baik masalah interaksi dengan teman sebaya yang belum bisa mengenal teman satu sama lain dan susah buat interaksi sesama teman. Jadi dapat dipahami sesuai hasil penelitian bahwa masalah pembelajaran ini sangat membutuhkan bimbingan dari berbagai pihak sekolah maupun lainnya.

D. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

1. fokus dalam penelitian ini yaitu Pelaksanaan Layanan Bimbingan Pribadi Sosial Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 34 Bandar Lampung.
2. Sub Fokus Penelitian ini yaitu Tahap-tahap Pelaksanaan Layanan Bimbingan Pribadi Sosial Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 34 Bandar Lampung.

E. Rumusan Masalah

Problematika penelitian adalah kajian pokok dari suatu kegiatan penelitian. Masalah pokok penelitian ini adalah : Bagaimana Pelaksanaan Layanan Bimbingan Pribadi-Sosial Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 34 bandar lampung.

F. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam suatu penelitian merupakan hal yang penting, karena tujuan yang jelas mengarahkan penelitian pada sasaran yang tepat. Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu “untuk mengetahui Pelaksanaan Layanan Bimbingan Pribadi Sosial Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 34 Bandar Lampung.

G. Signifikan Penelitian

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan agar dapat menambah pengetahuan dalam bidang bimbingan dan konseling menggunakan bimbingan pribadi sosial.
2. Dapat membantu prosesnya konseling di sekolah, hasil penelitian ini diharapkan agar dapat dijadikan bahan pertimbangan atau acuan bagi guru bimbingan dan konseling dalam penggunaan layanan bimbingan pribadi sosial.
3. Bermanfaat bagi peneliti dapat menambah pengalaman serta keterampilan sebagai calon konselor masa depan pada pemahaman mengenai interaksi sosial peserta didik.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ilmiah yang memiliki standard, sistematis dan logis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan permasalahan. Jonh W. Creswell mendefinisikan metode kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna oleh sejumlah individu atau sekelompok orang yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-

prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data.¹³

Pendekatan ini merupakan suatu proses pengumpulan data secara sistematis dan intensif untuk mengetahui “Pelaksanaan Layanan Bimbingan Pribadi Sosial Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 34 Bandar Lampung.”

2. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya sudah dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.

Menurut Sugiyono pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, tehnik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian secara mendalam tentang ucapan, tulisan atau perilaku yang dapat diamati dari obyek. Dengan metode penelitian deskriptif kualitatif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis Pelaksanaan Layanan Bimbingan Pribadi Sosial Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 34 Bandar Lampung.

¹³ John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013), h. 4-5.

3. Partisipan dan Tempat Penelitian

a. Partisipan

Sumber data dan informasi penelitian diambil dari informan yang berhubungan dengan Pelaksanaan Layanan Bimbingan Pribadi Sosial Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 34 Bandar Lampung maka penulis memutuskan yang menjadi partisipan dalam penelitian ini adalah guru BK di SMP Negeri 34 Bandar Lampung.

b. Tempat Penelitian

Pada penelitian ini peneliti memilih melakukan penelitian di SMP Negeri 34 Bandar Lampung. Peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 34 Bandar Lampung karena peneliti tertarik untuk mengetahui Pelaksanaan Layanan Bimbingan Pribadi Sosial Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 34 Bandar Lampung.

4. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data mengenai Pelaksanaan Layanan Bimbingan Pribadi Sosial Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 34 Bandar Lampung peneliti menggunakan metode yaitu:

a. Observasi

Observasi merupakan aktivitas penelitian dalam rangka mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah penelitian melalui proses langsung dilapangan. Penelitian berada ditempat itu, untuk mendapat bukti-bukti yang valid dalam laporan yang akan diajukan. Observasi adalah metode pengumpulan data dimana penelitian mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian.

Dalam observasi ini penelitian menggunakan jenis observasi non partisipan, yaitu peneliti hanya mengamati secara langsung keadaan objek, tetapi peneliti tidak aktif dan ikut secara langsung.

Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara mengamati sesuatu fenomena yang ada dan yang terjadi. Observasi yang dilakukan diharapkan dapat memperoleh data yang sesuai atau relevan dengan topik penelitian.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan langsung yang dilakukan oleh dua pihak dengan satu tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Esterberg dalam Sugiyono mendefinisikan wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu tahap tertentu.¹⁴

Teknik wawancara yang dilakukan adalah tak berstruktur, artinya pertanyaan yang dilontarkan tidak terpaku pada pedoman wawancara dan dapat diperdalam dan dikembangkan sesuai dengan situasi dan kondisi lapangan. Wawancara dilakukan dengan guru BK di SMP Negeri 34 Bandar Lampung.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data dan histori. Dokumen yaitu rekaman peristiwa yang lebih dekat dengan percakapan, menyangkut persoalan pribadi dan memerlukan interpretasi yang

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 231

berhubungan dengan konteks rekaman peristiwa tersebut.

Teknik ini digunakan untuk memperkuat hasil wawancara. Pada penelitian ini, data yang ingin digali dengan teknik ini adalah:

- 1) Profil dan sejarah berdirinya SMP Negeri 34 Bandar Lampung
- 2) Kondisi Sekolah
- 3) Data Guru
- 4) Data Peserta didik
- 5) Sarana dan Prasarana

5. Prosedur Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang di wawancarai. Bila jawaban yang di wawancarai setelah dianalisis terasa kurang belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

Miles dan Huberman dalam Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data nya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data, yaitu:

- a. *Data Reduction* (Reduksi Data) merupakan proses berfikir sintesis yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Sedangkan reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang dicari.

- b. Data *Display* (Penyajian Data) , penyajian data dapat dilakukan dalam uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Penyajian data yang ditulis oleh penulis, yaitu data-data yang diperoleh di SMP Negeri 34 Bandar Lampung.
- c. *Conclusion Drawing* (Verifikasi) merupakan kesimpulan data yang masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat, yang mendukung pada penelitian berikutnya.

6. Pemeriksaan Keabsahan Data

Guna memperoleh kesimpulan yang tepat dan obyektif diperlukan kreadibilitas data yang bermaksud untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan apa yang terjadi. Kriteria validasi data digunakan untuk menjamin bahwa data atau informasi yang dikumpulkan mengandung kebenaran baik bagi pembaca maupun subyek yang diteliti.¹⁵

Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kreadibilitas data, yaitu mengecek kreadibilitas data dengan teknik pengumpulan data dari berbagai sumber data.

Triangulasi dengan Metode mengacu pendapat Moleon Triangulasi ini di lakukan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data apakah informasi yang di dapat dengan metode interview sama dengan metode observasi atau apakah hasil observasi sesuai dengan informasi yang di berikan ketika interview.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian.....2018*, h.252

Triangulasi ini penulis gunakan untuk memperoleh kebenaran data atau dokumen yang berhubungan dengan Pelaksanaan Layanan Bimbingan Pribadi Sosial Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 34 Bandar Lampung.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Layanan Bimbingan Pribadi Sosial

1. Pengertian Bimbingan Pribadi Sosial

Bimbingan pribadi adalah memberikan bantuan kepada peserta didik untuk mengembangkan hidup pribadinya, seperti motivasi, persepsi tentang diri, gaya hidup, perkembangan nilai-nilai moral/agama dan social dalam diri kemampuan mengerti dan menerima diri dan orang lain, serta membantunya untuk memecahkan masalah-masalah pribadi yang ditemuinya. Program pengembangan pribadi berpusat pada pemenuhan kebutuhan pribadi manusia seperti kebutuhan rasa aman, mencintai dan dicintai, harga diri dan kebebasan mengaktualisasikan dirinya.

Bimbingan sosial pelayanan bimbingan dan konseling membantu peserta didik mengenal dan berhubungan dengan lingkungan sosialnya yang dilandasi bumi pekerti luhur, tanggung jawab bermasyarakat dan kenegaraan. Selain itu membantu murid mengembangkan sikap jiwa dan tingkah laku pribadi dalam kehidupan masyarakat mulai dari lingkungan yang terbesar (Negara dan masyarakat dunia). Berdasarkan ketentuan yang berlandaskan bimbingan dan penyuluhan yakni, dasar Negara, haluan Negara, tujuan Negara, tujuan pendidikan nasional.

Jadi bimbingan pribadi-sosial adalah bimbingan dalam menghadapi keadaan batinnya sendiri dan mengatasi pergumulan-pergumulan batinnya sendiri dalam mengatur dirinya sendiri dibidang kerohanian, perawatan jasmani, pengisian waktu luang, penyaluran nafsu seksual dan sebagainya. Serta bimbingan dalam membina hubungan

kemanusiaan dengan sesama diberbagai lingkungan (pergaulan sosial).

Sebagaimana disampaikan dalam surat Al-Ashr ayat 1-3 dan surah Saba' ayat 26 menunjukkan agar manusia saling mengarahkan seseorang kejalan yang lebih baik.

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا

وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya; “Demi masa. Sungguh mereka dalam kerugian, kecuali mereka yang beriman dan melakukan amal kebaikan saling menasehati supaya mengamalkan kesabaran.”¹⁶

Dari ayat diatas dijelaskan sesungguhnya merugi bagi manusia yang dimasa hidunya tidak mengamalkan apa yang ia miliki dan saling menasehati satu sama lain, karena kita hidup bersosial maka kita perlu saling membantu, menasehati satu sama lain di lingkungan hidup kita.

قُلْ يَجْمَعُ بَيْنَنَا رَبُّنَا ثُمَّ يَفْتَحُ بَيْنَنَا بِالْحَقِّ وَهُوَ الْفَاتِحُ الْعَلِيمُ ﴿١٦﴾

*Artinya: “Katakanlah, Tuhan kita akan mengumpulkan kita semua, kemudian dia memberi keputusan antara kita dengan benar. Dan dialah maha pemberi keputusan lagi maha mengetahui”.*¹⁷

Dengan kata lain manusia diharapkan saling memberi bimbingan sesuai dengan kemampuan dan kapasitas manusia itu

¹⁶ Departeman Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Jakarta: Darussunah, 2002)h. 30

¹⁷ Departeman Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Jakarta: Darussunah, 2002)h. 31

sendiri, sekaligus memberi konseling agar tetap sabar dan tawakal dalam menghadapi perjalanan kehidupan yang sebenarnya. Ayat diatas menunjukkan agar manusia selalu mendidik diri sendiri maupun orang lain, dengan kata lain membimbing kearah mana seseorang itu akan menjadi baik atau buruk.

Dalam bimbingan pribadi ini dapat dirinci menjadi pokok-pokok berikut:

1. Pemantapan sikap dan kebiasaan serta pengembangan wawasan dalam beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME.
2. Pemantapan pemahaman tentang kekuatan diri dan pengembangan untuk kegiatan-kegiatan yang kreatif dan produktif, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun untuk perannya masa depan.
3. Pemantapan pemahaman tentang kelemahan diri dan usaha penanggulangannya.
4. Pemantapan kemampuan mengambil keputusan.
5. Pemantapan kemampuan mengarahkan diri sesuai dengan keputusan yang diambilnya.
6. Pemantapan kemampuan berkomunikasi, baik melalui lisan maupun tulisan secara efektif.
7. Pemantapan kemampuan menerima dan menyampaikan pendapat serta berargumentasi secara dinamis, kreatif dan produktif.
8. Pemantapan bertingkah laku dan berhubungan sesame baik dirumah, disekolah, maupun dimasyarakat luas dengan menjunjung tinggi tata krama, sopan santun serta nilai-nilai agama, adat, hukum, ilmu yang berlaku.

9. Pemantapan hubungan yang dinamis, harmonis dan produktif dengan teman sebaya baik disekolah yang sama maupun sekolah yang lainnya
10. Pemantapan pemahaman kondisi dan peraturan sekolah serta upaya pelaksanaan secara dinamis dan bertanggung jawab.
11. Orientasi tentang hidup berkeluarga

2. Tujuan Bimbingan Pribadi Sosial

Sebelum membahas tujuan Konseling pribadi-sosial, maka terlebih dahulukan dibahas mengenai tujuan bimbingan dan konseling itu sendiri yaitu sebagai berikut :

a. Tujuan bimbingan dan konseling

Secara khusus layanan bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu peserta didik agar dapat mencapai tujuan-tujuan perkembangan meliputi aspek sosial, belajar, dan karier. Bimbingan pribadi sosial dimaksud untuk mencapai tujuan dan tugas perkembangan pribadi sosial dalam mewujudkan pribadi yang taqwa, mandiri, dan bertanggung jawab. Bimbingan belajar dimaksudkan untuk mencapai tujuan dan tugas perkembangan pendidikan. Bimbingan karier dimaksudkan untuk mewujudkan pribadi pekerja yang produktif.

b. Aspek Tugas Perkembangan Pribadi-sosial.

Dalam aspek tugas perkembangan pribadi-sosial, layanan bimbingan dan konseling membantu peserta didik agar:

- 1) Memiliki kesadaran diri, yaitu menggambarkan penampilan dan

mengenal kekhususan yang ada pada dirinya.

- 2) Dapat mengembangkan sikap positif, seperti menggambarkan orang-orang yang mereka senangi.
- 3) Membuat pilihan secara sehat.
- 4) Mampu menghargai orang lain.
- 5) Memiliki rasa tanggung jawab.
- 6) Mengembangkan ketrampilan hubungan antar pribadi.
- 7) Dapat menyelesaikan konflik.
- 8) Dapat membuat keputusan secara efektif.

c. Aspek Tugas Perkembangan Belajar

Dalam aspek tugas perkembangan belajar, layanan bimbingan dan konseling membantu peserta didik agar:

- 1) Dapat melaksanakan ketrampilan atau tehnik belajar secara efektif.
- 2) Dapat menempatkan tujuan dan perencanaan pendidikan.
- 3) Mampu belajar secara efektif.
- 4) Memiliki ketrampilan dan kemampuan dalam menghadapi evaluasi atau ujian.

d. Aspek Tugas Perkembangan karier, layanan bimbingan dan konseling, membantu peserta didik agar:

- 1) Mampu membentuk identitas karir, dengan cara mengenali ciri-ciri pekerjaan di dalam lingkungan kerja.
- 2) Mampu merencanakan masa depan.

- 3) Dapat membentuk pola-pola karier, yaitu kecenderungan arah karir .
- 4) Mengenal keterampilan, kemampuan, dan minat.¹⁸
- 5) Tujuan bimbingan pribadi-sosial

Secara umum terdapat sepuluh tujuan bimbingan pribadisosial antara lain :

1. Memiliki komitmen yang kuat dalam mengamalkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, pergaulan dengan teman sebaya, Sekolah/Madrasah, tempat kerja, maupun masyarakat pada umumnya.
2. Memiliki sikap toleransi terhadap umat beragama lain, dengan saling menghormati dan memelihara hak dan kewajibannya masing-masing
3. Memiliki pemahaman tentang irama kehidupan yang bersifat fluktuatif antara yang menyenangkan (anugrah) dan yang tidak menyenangkan (musibah), serta dan mampu meresponnya secara positif sesuai dengan ajaran agama yang dianut.
4. Memiliki pemahaman dan penerimaan diri secara objektif dan konstruktif, baik yang terkait dengan keunggulan maupun kelemahan baik fisik maupun psikis.
5. Memiliki sikap positif atau respek terhadap diri sendiri dan orang lain.

¹⁸ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling Disekolah* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), h. 44-45

6. Memiliki kemampuan untuk melakukan pilihan secara sehat.
7. Bersikap respek terhadap orang lain, menghormati atau menghargai orang lain, tidak melecehkan martabat atau harga dirinya. Memiliki rasa tanggung jawab, yang diwujudkan dalam bentuk komitmen terhadap tugas atau kewajibannya.
8. Memiliki kemampuan berinteraksi sosial (*human relationship*), yang diwujudkan dalam bentuk hubungan persahabatan, persaudaraan, atau silaturahmi dengan sesama manusia.
9. Memiliki kemampuan dalam menyelesaikan konflik (masalah) baik bersifat internal (dalam diri sendiri) maupun dengan orang lain.
10. Memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan secara efektif.

Syamsu Yusuf mengatakan secara rinci menyebutkan tujuan yang ingin dicapai dari layanan bimbingan pribadi sosial adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki komitmen yang kuat dalam mengamalkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan yang maha esa, baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, pergaulan dengan teman sebaya, sekolah, tempat kerja maupun masyarakat pada umumnya;
- b. Memiliki sifat toleransi terhadap umat beragama lain dengan saling menghormati dan memelihara hak dan kewajibannya masing-masing;
- c. Memiliki pemahaman tentang irama kehidupan yang bersifat fruktuatif antara yang menyenangkan dan tidak menyenangkan serta

mampu meresponnya secara positif sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya;

- d. Memiliki pemahaman dan penerimaan diri secara objektif dan konstruktif, baik yang terkait dengan keunggulan maupun kelemahan baik fisik maupun psikis;
- e. Memiliki sifat yang positif atau respek terhadap diri sendiri atau orang lain;
- f. Memiliki kemampuan untuk melakukan pilihan secara sehat;
- g. Bersikap respek terhadap orang lain, menghormati atau menghargai orang lain, tidak melecehkan martabat dan harga diri;
- h. Memiliki rasa tanggung jawab yang diwujudkan dalam bentuk komitmen terhadap tugas atau kewajibannya;
- i. Memiliki kemampuan interaksi sosial (*human relationship*) yang diwujudkan dalam bentuk hubungan persahabatan, persaudaraan, atau silaturahmi dengan sesama manusia;
- j. Memiliki kemampuan dalam menyelesaikan konflik (masalah) baik bersifat yang terkenal maupun orang lain;
- k. Memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan secara efektif;¹⁹

3. Fungsi Bimbingan Pribadi Sosial

a. Berubah menuju pertumbuhan.

Pada bimbingan pribadi-sosial, konselor secara berkesinambungan memfasilitasi individu agar

¹⁹ Suharni, Beny Dwi Pratama, "Pemberian Layanan Bimbingan Pribadi Sosial Dalam Menumbuhkan perilaku Prososial Anak Usia Dini" (jurnal : program Bimbingan dan Konseling IKIP PGRI Madiun), h.177

mampu menjadi agen perubahan (*agent of change*) bagi dirinya dan lingkungannya. Konselor juga berusaha membantu individu sehingga individu mampu menggunakan segala sumber daya yang dimilikinya untuk berubah.

b. Pemahaman diri secara penuh dan utuh.

Individu memahami kelemahan dan kekuatan yang ada dalam dirinya, serta kesempatan dan tantangan yang ada diluar dirinya. Pada dasarnya melalui bimbingan pribadi sosial diharapkan individu mampu mencapai tingkat kedewasaan dan kepribadian yang utuh dan penuh seperti yang diharapkan, sehingga individu tidak memiliki kepribadian yang terpecah lagi dan mampu mengintegrasikan diri dalam segala aspek kehidupan secara utuh, selaras, serasi dan seimbang.

c. Belajar berkomunikasi yang lebih sehat.

Bimbingan pribadi sosial dapat berfungsi sebagai media pelatihan bagi individu untuk berkomunikasi secara lebih sehat dengan lingkungannya.

d. Berlatih tingkah laku baru yang lebih sehat.

Bimbingan pribadi-sosial digunakan sebagai media untuk menciptakan dan berlatih perilaku baru yang lebih sehat.

e. Belajar untuk mengungkapkan diri secara penuh dan utuh.

Melalui bimbingan pribadisosial diharapkan individu dapat dengan spontan, kreatif, dan efektif dalam mengungkapkan perasaan, keinginan, dan inspirasinya.

f. Individu mampu bertahan.

Melalui bimbingan pribadi-sosial diharapkan individu dapat bertahan dengan keadaan masa kini, dapat menerima keadaan dengan lapang dada, dan mengatur kembali kehidupannya dengan kondisi yang baru.

g. Menghilangkan gejala-gejala yang disfungsi.

Konselor membantu individu dalam menghilangkan atau menyembuhkan gejala yang mengganggu sebagai akibat dari krisis.

h. Membantu peserta didik (konseli).

Agar konseli mampu mengembangkan kompetensinya sebagai berikut:²⁰

4. Metode Bimbingan Pribadi Sosial

Berikut konsep metode bimbingan dan konseling yang dijelaskan oleh Anas Salahuddin yang dijadikan rujukan dalam menjelaskan metode bimbingan Pribadi Sosial yang juga merupakan bagian dari bimbingan dan konseling. Metode lazim diartikan sebagai cara untuk mendekati masalah sehingga diperoleh hasil yang memuaskan, sementara teknik merupakan penerapan metode tersebut dalam praktek. Berikut konsep metode bimbingan Pribadi Sosial:

1. Metode langsung

Metode langsung adalah metode yang mana antara pembimbing dan yang dibimbing melakukan bimbingan secara langsung bertatap muka tanpa adanya perantara apapun. Dalam prosesnya harus dilakukan secara rasional, pembimbing tidak boleh bersikap otoriter dan menuduh, walaupun dikatakan langsung. Larangan-larangan yang sifatnya langsung,

²⁰ Abdurrahman Wahid, *Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial dalam Meningkatkan Keterampilan Hubungan Sosial Peserta didik* ((Juni 2017)

dan petuah yang didaktik serta sifatnya yang mengatur sebaiknya dihindari. Adapun yang termasuk dalam metode langsung antara lain adalah:

a). Bimbingan kelompok (*Group Guidance*) Metode ini dipergunakan dalam membantu peserta didik dalam merencanakan masalah-masalah melalui kegiatankegiatan kelompok. Artinya masalah itu dirasakan oleh kelompok atau oleh individu sebagai anggota kelompok. Beberapa bentuk khusus cara bimbingan ini adalah sebagai berikut:

1) *Home room program*

Hoom room program yaitu suatu program kegiatan yang dilakukan dengan tujuan agar guru mengenal murid-muridnya lebih baik sehingga dapat membantunya secara efisien. Kegiatan ini dilakukan Hoom room program yaitu suatu program kegiatan yang dilakukan dengan tujuan agar guru mengenal murid-muridnya lebih baik sehingga dapat membantunya secara efisien. Kegiatan ini dilakukandalam ruang dalam bentuk pertemuan antara pembimbing dan yang dibimbing di luar jam-jam pelajaran untuk membicarakan beberapa hal yang dianggap perlu.

Dalam program *home room* ini, hendaknya diciptakan suatu situasi yang bebas dan menyenangkan sehingga yang dibimbing dapat mengutarakan perasaanya seperti di rumah. Dalam kata lain, *home room* ialah membuat suasana ruangan menjadi rumah. Dalam kesempatan ini diadakan tanya jawab, menampung pendapat, merencanakan suatu kegiatan dan sebagainya. Program *home room*

dapat diadakan secara periodik (berencana) atau dapat pula dilakukan sewaktu-waktu

2) Karyawisata

Disamping berfungsi sebagai kegiatan rekreasi atau sebagai metode mengajar, karyawisata dapat berfungsi sebagai salah satu cara dalam bimbingan kelompok. Dengan karyawisata, peserta didik meninjau objek-objek menarik dan mereka mendapat informasi yang lebih baik dari objek itu

Peserta didik-peserta didik juga mendapat kesempatan untuk memperoleh penyesuaian dalam kehidupan kelompok, misalnya pada diri sendiri juga dapat mengembangkan bakat dan cita-cita yang ada.

3) Diskusi kelompok

Diskusi kelompok merupakan suatu cara yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memecahkan masalah bersama-sama. Setiap peserta didik mendapat kesempatan untuk menyumbangkan pikiran masing-masing dalam memecahkan masalah. Dalam diskusi tertanam pula rasa tanggungjawab dan harga diri. Masalah-masalah yang dapat didiskusikan misalnya: (a) Perencanaan suatu kegiatan (b) Masalah-masalah pekerjaan (c) Masalah belajar (d) Masalah penggunaan waktu senggang dan sebagainya

4) Kegiatan kelompok

Kegiatan kelompok merupakan cara yang baik dalam bimbingan karena

individu mendapat kesempatan untuk berpartisipasi dengan sebaik-baiknya. Banyak kegiatan tertentu yang lebih berhasil jika dilakukan dalam kelompok. Dengan kegiatan ini, anak dapat menyumbangkan pikirannya dan dapat pula mengembangkan rasa tanggung jawab.

5) Organisasi Peserta didik

Organisasi peserta didik baik dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah merupakan salah satu cara dalam bimbingan kelompok. Melalui organisasi banyak masalah yang sifatnya individual maupun kelompok dapat diselesaikan. Dalam organisasi, peserta didik mendapat kesempatan untuk belajar mengenai berbagai aspek kehidupan Sosial. Ia dapat mengembangkan bakat kepemimpinannya di samping memupuk rasa tanggung jawab dan harga diri.²¹

5. Tahap-tahap Bimbingan Pribadi Sosial

Untuk dapat melaksanakan bimbingan pribadi sosial secara baik terdapat beberapa tahap-tahap dalam pelaksanaannya. Pelaksanaan layanan bimbingan pribadi sosial yaitu:²²

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini guru bimbingan dan konseling melakukan suatu identifikasi masalah.

²¹ Winarsih “Layanan Bimbingan Pribadi Sosial Dalam Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Pada Peserta Didik kelas XI di SMA Negeri 2 Padang Cermin 2016-2017” (Skripsi Strata 1 Institut Agama Islam Negeri Lampung), h.24

²² Casmini, “Bimbingan Pribadi-sosial untuk Self-Efficacy dan Implikasi Pada Bimbingan dan konseling SMK Diponegoro Depok Sleman, Yogyakarta” dalam *Jurnal Hisbah*, Vol. XII, No. 2. (Yogyakarta: SMK Diponegoro Depok Sleman 2015), h.4

Identifikasi ini bertujuan untuk mengenali gejala-gejala perilaku peserta didik yang berbeda. Dalam hal ini, guru bimbingan dan konseling mengidentifikasi masalah peserta didik berdasarkan pada hasil pengamatan dan beberapa informasi dari pihak wali kelas ataupun dari peserta didik itu sendiri. Setelah mendapatkan informasi dari wali kelas maupun dari peserta didik itu sendiri terkait dengan masalah belajar dan berkaitan dengan sikap mental positif peserta didik, sehingga nantinya dapat diatasi masalah tersebut melalui suatu bimbingan pribadi-sosial.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini yang harus dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan proses bimbingan dan konseling harus sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik. Dalam hal ini tindakan bimbingan dan konseling dalam mengatasi tidak adanya sikap positif pada peserta didik diantaranya memberikan suatu dorongan bertujuan untuk mengembangkan dan mempertahankan sikap positif. Dalam memberikan dorongan yang dimaksud adalah secara tidak langsung ataupun tidak langsung.

Adapun implementasi yang digunakan guru bimbingan dan konseling dalam upaya mengembangkan dan mempertahankan sikap mental positif yaitu layanan bimbingan dan konseling dengan metode tidak langsung diantaranya: bimbingan klasikal, kolaborasi dengan wali kelas, kolaborasi dengan orang tua, kolaborasi dengan pihak terkait di luar dari sekolah, kunjungan rumah. Dalam hal ini pengumpulan data untuk mencapai bimbingan dan konseling dengan baik.

3. Tahap Evaluasi Kegiatan

Pada tahap evaluasi ini adalah tahap mengenai hasil penilaian guru bimbingan dan konseling pada pemberian bantuan atau bimbingan yang telah diberikan pada peserta didik dengan evaluasi jangka pendek dan evaluasi jangka panjang. Evaluasi jangka pendek yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling pada peserta didik adalah bimbingan individual maupun bimbingan kelompok. Sedangkan evaluasi jangka panjang yang dilakukan guru bimbingan dan konseling adalah dengan terus memantau perkembangan peserta didik melalui kolaborasi dengan wali kelas, guru mata pelajaran, orangtua, maupun guru bimbingan dan konseling itu sendiri.

4. *Follow Up*

Follow up adalah tindak lanjut dari hasil evaluasi. Jadi *follow up* adalah usaha untuk tindak lanjutnya yang didasari hasil evaluasi terhadap tindakan yang dilakukan dalam upaya pemberian bimbingan. Merujuk dari pengertian di atas bahwa guru bimbingan dan konseling ketika proses penyelesaian masalah belum terselesaikan maka perlu adanya campur tangan dari orangtua maupun pihak lainnya yang nantinya masalah tersebut bias terselesaikan.

B. Interaksi Sosial

1. Pengertian Interaksi Sosial

Bentuk umum proses sosial adalah interaksi sosial (yang juga dapat dinamakan proses sosial) karena interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial. Bentuk lain proses sosial hanya bentuk-bentuk khusus dari interaksi sosial. Interaksi sosial merupakan

hubungan antara orang perorangan, antar kelompok manusia, maupun antar perorangan dengan kelompok sosial.²³

Menurut Hurlock ditinjau dari sudut perkembangan manusia pertumbuhan untuk berinteraksi sosial yang paling terlihat terjadi pada masa remaja. Pada masa remaja, individu berusaha untuk menarik perhatian orang lain, menghendaki adanya popularitas dan kasih sayang dari teman sebaya. Hal tersebut akan diperoleh apabila remaja berinteraksi sosial karena remaja secara psikologis dan sosial berada dalam situasi yang peka dan kritis. Peka terhadap perubahan, dan mudah terpengaruh oleh berbagai perkembangan disekitarnya.²⁴

Dalam kehidupan sehari-hari, setiap individu pasti memiliki hubungan dengan orang lain, bagaimanapun hubungan itu pasti akan terjadi interaksi di dalamnya. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat An-nisa ayat 1:

يٰٓأَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ ۖ وَاللَّهُ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴿١﴾

Artinya: "Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya [263] Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan

²³ Kiki Helmayanti, *Pemberian layanan Bimbingan Kelompok Teknik Role Playing Untuk Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Peserta Didik Kelas VIII Di Sekolah Menengah Pertama*

²⁴ Kiki Helmayanti *ibid.*, h. 29

*perempuan yang banyak. dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain[264], dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.*²⁵

Di dalam interaksi sosial ada kemampuan individu dapat menyesuaikan diri dengan yang lain, atau sebaliknya, pengertian penyesuaian di sini dalam arti luas, yaitu individu dapat meleburkan diri dengan keadaan yang di sekitarnya, atau sebaliknya individu dapat mengubah lingkungan sesuai dengan keadaan lingkungan sesuai dengan keadaan dalam diri individu, sesuai dengan apa yang individu itu inginkan.²⁶

Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan dengan antara orang perorangan, antara kelompok- kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia. Interaksi merupakan hubungan sosial antara individu yang satu dengan yang lainnya. Dengan kata lain manusia makhluk sosial, secara alami manusia akan mengembangkan hubungan dengan manusia lain, atau dengan kata lain, telah ada interaksi.²⁷

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial adalah, suatau hubungan antar individu dengan individu, atau individu dengan kelompok dan atara kelompok satu dengan kelompok lainnya yang menghasilkan

²⁵ Departeman Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Jakarta: Darussunah, 2002)h. 46

²⁶Bimo Walgito, *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*, (Yogyakarta: ANDI OFFSET, 2003), h.65

²⁷ Bimo Walgito, *Teori-Terori Psikologi Sosial*, (Yogyakarta: ANDI OFFSET, 2011), h. 11-12

sebuah interaksi dan sebagai pembelajaran dalam bersosialisasi.

2. Faktor-Faktor yang Mendasari Berlangsungnya Interaksi Sosial

Faktor faktor yang mendasari berlangsungnya interaksi sosial, baik secara umum maupun secara kelompok ialah:

a. Faktor Imitasi

Menurut Gabriel Tarde beranggapan bahwa seluruh kehidupan sosial itu sebenarnya berada pada faktor imitasi saja. Maksudnya imitasi adalah orang yang satu mengikuti salah satu dirinya. Peranan imitasi dalam interaksi sosial tidak kecil hal ini terbukti pada anak-anak yang sedang belajar bahasa, seakan-akan mereka mengimitasi dirinya sendiri, mengulang-ulang bunyi kata yang melatih fungsi lidah dan mulut untuk berbicara. Kemudian mengimitasi orang lain, dan memang suka belajar bahasa tanpa mengimitasi orang lain, bahkan tidak cuman bahasa melainkan cara memberi hormat, cara berterimakasih, dan cara memberi syarat.²⁸

b. Faktor sugesti

Yang dimaksud sugesti di sini ialah pengaruh psikis, baik yang datang pada dirinya maupun dari orang lain. Faktor sugesti ada dua yaitu; 1) auto- sugesti, yaitu sugesti terhadap diri yang datang dari dirinya sendiri; 2) hetero-sugesti, yaitu sugesti yang datang dari orang lain. Dalam psikologi sosial banyak individu-individu yang menerima suatu cara ataupun pedoman norma-norma dari orang lain tanpa adanya kritik terlebih dahulu.²⁹

²⁸ H. Abu Ahmad, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 52

²⁹ *Ibid*, h. 53

c. Faktor Identifikasi

Identifikasi dalam psikologis berate dorongan untuk menjadi sama (identik) baik secara lahiriah maupun batiniah. Misalnya adalah identifikasi seorang anak lakilaki unruk menjadi sama seperti ayahnya, atau anak perempuan yang unruk menjadi sama dengan ibunya. Proses indentifikasi ini mula-mula berlangsung secara tidak sadar atau dengan sendirinya kemudian irasioanal, yaitu berdasarkan perasaan-perasaan yang cenderung tidak diperhitungkan.

d. Faktor Simpati

Simpati adalah tertariknya orang yang satu dengan yang lainya. Simpati timbul dengan penilaian perasaan seperti pada proses identifikasi. Perbedaanya adalah dorongan yang ada pada identifikasi adalah ingin mengikuti jejak mencontoh dan belajar. Sedangkan simpati, doronganya adalah ingin mengerti dan ingin kerjasama. Dengan demikian simpati akan berlangsung pada relasi kerja sama atau antara dua orang atau lebih saling pengertian.³⁰

3. Syarat-syarat terjadinya Interaksi

Terjadinya interaksi sosial sebagai mana yang dimaksud, karena adanya saling mengerti tentang maksud dan tujuan masing-masing pihak dalam suatu hubungan sosial. Menurut Roucek dan Warren, interaksi sosial adalah salah satu masalah pokok karena ia merupakan dasar segala proses sosial. Suatu interaksi sosial tidak akan mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat yaitu:

1. Kontak Sosial

Kontak sosial adalah hubungan antara satu orang atau lebih, melalui percakapan

³⁰ *Ibid*, h. 57-58

dengan saling mengerti tentang maksud dan tujuan masing-masing dalam kehidupan masyarakat. Kontak sosial biasa terjadi secara langsung maupun tidak langsung antara satu pihak dengan pihak yang lainnya. Kontak sosial secara tidak langsung contohnya adalah kontak sosial menggunakan alat sebagai perantara, misalnya melalui telepon, radio, surat, dan lain-lain. Sedangkan kontak sosial langsung adalah dengan bertatap muka dan berdialog diantara kedua belah pihak tersebut.

Dalam kontak sosial, dapat terjadi hubungan yang positif dan hubungan yang negatif. Kontak sosial positif terjadi karena hubungan antara kedua belah pihak terdapat saling pengertian, disamping menguntungkan masing-masing pihak tersebut, hingga biasanya hubungan bisa berlangsung lebih lama. Sedangkan kontak sosial yang negatif terjadi karena hubungan antara kedua belah pihak tidak melahirkan saling pengertian, mungkin meragukan masing-masing atau salah satu, sehingga mengakibatkan suatu pertentangan atau perselisihan.

2. Komunikasi Sosial

Komunikasi sosial adalah syarat pokok lain dari proses sosial. Komunikasi sosial mengandung pengertian persamaan pandangan antar orang-orang yang berinteraksi terhadap sesuatu. Menurut Soerjono Soekanto, komunikasi adalah bahwa seseorang memberikan tafsiran kepada perilaku orang lain (yang berwujud pembicaraan, gerak-gerak badaniah ataupun sikap) perasaan-perasaan apa yang ingin

disampaikan oleh orang tersebut. Dengan adanya komunikasi, maka sikap dan perasaan disatu pihak seseorang atau sekelompok orang dapat diketahui oleh pihak orang atau pihak kelompok lain.³¹

4. Bentuk-bentuk Interaksi Sosial

Bentuk-bentuk interaksi sosial dapat berupa kerja sama (*cooperation*) persaingan (*competition*) dan bahkan juga berbentuk pertentangan atau pertikain (*conflict*). Bentuk bentuk tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

b. Kerjasama (*cooperation*)

Menurut Santoso, kerja sama adalah usaha yang di koordinasikan yang diajukan kepada tujuan yang dapat dipisahkan. Pengertian memperkuat pandangan bahwa kerja sama sebagai akibat kekurangan maupun individu untuk memenuhi kebutuhan dengan usaha sendiri sehingga individu yang bersangkutan memerlukan bantuan individu lain.³² Dengan uraian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa kerjasama merupakan bentuk dari interaksi sosial yang positif, dengan demikian dibutuhkannya rasa saling memahami dan kekompakan dalam melakukan secara kerjasama. Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa kerjasama merupakan bentuk interaksi sosial yang positif, dimana dibutuhkan rasa saling memahami dan kekompakan dalam melakukan sebuah kerjasama.

c. Persaingan (*Competition*)

Santoso menyatakan bahwa persaingan adalah bentuk interaksi sosial dimana seseorang mencapai tujuan, sehingga individu lain akan di pengaruhi

³¹ Kiki Helmayanti *ibid.*, h. 30-31

³² *Ibid.* h. 33

untuk mencapai tujuan mereka. Dalam persaingan, setiap individu dapat mencari keuntungan sebesar-besarnya dengan cara mereka masing-masing tanpa lepas dari pengaruh individu lain.

Suatu persaingan pasti terjadi dalam interaksi sosial, karena setiap individu yang berbeda dalam suatu situasi sosial itu pasti memiliki tujuan yang ingin mereka capai, dimana tujuan individu bias saja sama degan individu yang alainnya yang berada dalam kelompok sosial yang sama. Misalnya persaingan dalam memperebutkan juara kelas, tentu saja peserta didik akan bersaing baik melalui nilai-nilai tugas, ujian dan kegiatan-kegiatan belajar yang diadakan di kelasnya untuk menjadi yang terbaik, dan dalam hal itu tentu saja tidak terlepas dari interaksi peserta didik baik dengan teman maupun guru di sekola

d. Pertentangan (*conflict*)

Santoso memberikan pengertian bahwa, konflik adalah proses berselang-seling dan terus-menerus serta mungkin timbul pada beberapa waktu, lebih setabil berlangsung pada interaksi sosial. Lebih lanjut konflik dapat mengarah pada proses penyerangana karena adanya beberapa sebab seperti kekecewaan dan kemarahan.³³

Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa sebuah konflik itu bisa saja muncul dalam suatu hubungan, maka individu diharapkan dapat mengatasi konflik tersebut agar tidak berkepanjangan dan menyebabkan bimbingan dan konseling pertengkaran sehingga proses interaksi data berjalan dengan baik.

³³ *Ibid*, h. 34

e. *Persesuaian (Acomodation)*

Santoso mengungkapkan bahwa persesuaian adalah suatu proses peningkatan untuk saling beradaptasi atau menyesuaikan. Tujuan persesuaian diantara lain adalah; (1) untuk mengurangi pertentangan individu/kelompok karena adanya perbedaan; (2) untuk mencegar meledaknya pertentangan yang bersifat sementara; (3) untuk memungkinkan adanya kerja sama antar kelompok; dan (4) untuk mengadakan integrasi antar kelompok sosial saling terpisah.³⁴

Dari uraian tersebut maka persesuaian itu sangat penting untuk disadari dilakukan dalam sebuah interaksi agar interaksi dapat berjalan dengan baik dengan adanya rasa saling pengertian dan memahami serta menimbulkan suatu kerja sama yang baik antar individu maupun antar kelompok.

f. *Perpaduan (Assimilation)*

Sukanto mengemukakan bahwa, perpaduan adalah suatu proses saling menekan dan melebur dimana seseorang atau kelompok memperoleh pengalaman, persaan dan sikap dari individu dengan kelompok lain. Perpaduan ini memberikan gambaran tentang penerimaan pengalaman, perasaan, dan sikap oleh individu atau kelompok lain, sehingga hal ini mempercepat proses perpaduan.³⁵

Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa perpaduan adalah dimana terdapat hal yang beragam atau kelompok yang berbeda dalam suatu kontak sosial. Interaksi sosial yang baik akan mencerminkan perilaku penerimaan dari individu atau kelompok lain.

³⁴ *Ibid*, h. 34-35

³⁵ *Ibid*, h. 35

5. Kriteria Interaksi Sosial

Baik tidaknya hubungan sosial antar individu yang satu dengan individu yang lainnya dapat dilihat dari beberapa segi, antara lain:

a. Frekuensi hubungan

Frekuensi hubungan adalah sering tidaknya peserta didik individu itu bergaul. Makin sering individu bergaul maka pada umumnya individu itu makin baik dalam segi hubungan sosialnya.

b. Intensitas hubungan

Intensitas hubungan adalah segi mandalam tidaknya orang atau peserta didik dalam pergaulannya atau intim tidaknya mereka bergaul. Makin mendalam seseorang bergaul didalam hubungan sosialnya maka dapat dinyatakan bahwa hubungan sosialnya semakin baik.

c. Popularitas hubungan

Popularitas hubungan mencakup banyak sedikitnya teman bergaul digunakan sebagai kriteria untuk melihat baik-buruknya hubungan sosial. Bila seseorang memiliki banyak teman didalam bergaulnya maka pada umumnya dapat dinyatakan bahwa semakin baik pula hubungan sosialnya.³⁶

6. Tahap-tahap Interaksi Sosial

Dalam proses berlangsungnya interaksi sosial akan menempuh beberapa tahapan, dimulai dari ketika individu baru memulai hubungan, ada masalah dalam sebuah hubungan, ada penyelesaian dan kelegaan dalam sebuah hubungan dan seterusnya. Menurut Santoso dalam proses interaksi sosial perlu menempuh tahap-tahap sebagai berikut; a) tahap pertama: ada kontak atau hubungan; b) tahap kedua: ada bahan dan waktu; c) tahap

³⁶ *Ibid*, h. 36

ketiga: timbul problema; d) tahap keempat: timbul ketegangan: dan e) tahap kelima: ada integrasi.³⁷

Dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa interaksi sosial itu tidak terjadi secara begitu saja, namun ada proses dan tahapan yang dilalui, bermula dari adanya suatu kontak dengan individu atau kelompok lain yaitu hubungan dan saling berkomunikasi, lalu ada bahan untuk di komunikasi dengan lebih efektif, selanjutnya timbul problema dari pembicaraan atau ketegangan adalah hal yang harus di lewati dengan bijak sehingga pada akhirnya dapat mencapai integrasi, yaitu suatu pemecahan masalah dari problema dan ketegangan itu sehingga dapat menciptakan rasa lega dan damai dalam interaksi tersebut.

Tahap-tahap tersebut apabila dapat dilewati dengan baik oleh setiap individu, maka individu tersebut dapat dikatakan telah mampu melakukan suatu interaksi sosial dengan baik. Dalam setiap hubungan ada kalanya suatu problem dan ketengan itu terjadi, namun dengan interaksi sosial yang baik, hal itu dapat diatasi dengan ditandai dengan masalah yang segera diatasi.

C. Penelitian Relevan

Ada beberapa peneltian relevan yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Novi Andriati, Novi Wahyu Hidayati.2019. "Program Bimbingan Pribadi Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Peserta didik SMP Koperasi Pontianak" Jurnal Pendidikan Sosial Vol. 6, No. 1 Juni 2019

Persamaan dan Perbedaan

³⁷ Santoso, *Teori-Teori Psikologi Sosial*,(Bandung: Refika Aditama, 2010), h. 189-190

Persamaan penelitian ini sama-sama menggunakan bimbingan pribadi dalam meningkatkan interaksi sosial peserta didik, kemudian penelitian ini sama-sama menggunakan jenis penelitian deskriptif. Sedangkan perbedaannya, yaitu penelitian ini merupakan layanan bimbingan pribadi sosial sedangkan penelitian oleh Novi Andriati dan Novi Wahyu Hidayati merupakan layanan bimbingan pribadi saja.

2. Arifin Hidayat, Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial Volume 1 Nomor 2, Desember 2019

Persamaan dan Perbedaan

Persamaan penelitian ini, yaitu sama-sama menggunakan layanan bimbingan pribadi sosial, kemudian menggunakan jenis penelitian kualitatif akan tetapi penelitian oleh Arifin Hidayat menggunakan desain penelitian studi kasus, sedangkan jenis penelitian dalam skripsi ini adalah kualitatif deskriptif.

3. Rusdi Kasman, Program Bimbingan Pribadi-Sosial Untuk Meningkatkan Kecerdasan Moral Peserta didik (Studi Pengembangan Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Setu Bekasi) Jurnal Bimbingan dan Konseling 2013, Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP UAD 2013, Vol. 2, No. 1

Persamaan dan Perbedaan

Persamaan penelitian ini, persamaan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan layanan bimbingan pribadi sosial dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Kemudian perbedaan dari penelitian ini adalah penulis meneliti tentang interaksi sosial sedangkan penelitian oleh Rusdi Kasman yaitu meneliti tentang kecerdasan moral dan jenis penelitian *pre-eksperiment*.

4. Dimas Agung Pamungkas, Yusmansyah, Redi Eka Andriyanto. Bimbingan Kelompok Dapat Meningkatkan

Interaksi Sosial Peserta didik Kelas VIII Smp Negeri 10 Pesawaran.

Persamaan dan Perbedaan

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama untuk meningkatkan interaksi sosial peserta didik di SMP, kemudian terdapat perbedaan pada penelitian ini yaitu, Penelitian oleh Dimas Agung Pamungkas, Yusmansyah, Redi Eka Andriyanto menggunakan metode *Quasi experimental* dengan desain *one group pretest-posttest design*. Sedangkan penulis menggunakan jenis penelitian jenis deskriptif kualitatif.

5. Fabianus H. Bosco, "Implementasi Bimbingan Pribadi-Sosial Pada Peserta didik Di Sdk Pahar Kecamatan Lelak Kabupaten Manggarai", *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, Volume 3, Nomor 1, Januari 2019.

Persamaan dan Perbedaan

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Fabianus H. Bosco yaitu sama-sama meneliti tentang layanan bimbingan pribadi sosial, namun yang membedakan penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif, sedangkan penelitian Fabianus H. Bosco menggunakan jenis penelitian kualitatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Wahid, *Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial dalam Meningkatkan Keterampilan Hubungan Sosial Peserta didik*, Juni 2017.
- Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling*, Andi Offset, Yogyakarta, 2004.
- Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi ugm, 1986.
- Bimo Walgito, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, (Yogyakarta: ANDI OFFSET, 2011).
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Prenada Media Group,2007).
- Casmini, “*Bimbingan Pribadi-sosial untuk Self-Efficacy dan Implikasi Pada Bimbingan dan konseling SMK Diponegoro Depok Sleman, Yogyakarta*” dalam *Jurnal Hisbah*, Vol. XII, No. 2. (Yogyakarta: SMK Diponegoro Depok Sleman 2015)
- Departeman Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Jakarta: Darussunah, 2002).
- Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling Disekolah* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002).
- H. Abu Ahmad, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009).
- Hibana S. Rahman, *Bimbingan dan Konseling Pola 17*, (Yogyakarta: UCY Press, 2003).
- Kiki Helmayanti, *Pemberian layanan Bimbingan Kelompok Teknik Role Playing Untuk Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Peserta Didik Kelas VIII Di Sekolah Menengah Pertama*
- Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya,2017)
- Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Peserta Didik Kelas VIII Di Sekolah Menengah Pertama Gajah Mada Bandar Lampung*, 2015.